



**PENYULUHAN DAN PEMBELAJARAN TENTANG PENGGUNAAN
BAHASA INDONESIA YANG TEPAT BERDASARKAN ETIKA
BERBAHASA PADA SISWA UPT SPF SMP NEGERI 26 MAKASSAR**

**COUNSELING AND EDUCATION ON THE PROPER USE OF INDONESIAN
LANGUAGE BASED ON LANGUAGE ETIQUETTE FOR STUDENTS OF
UPT SPF SMP NEGERI 26 MAKASSAR**

Isnaeni¹, Sry Wahyuni², Julham Hukom³, Muawal Al As'ary⁴,
Faradillah Rusliana⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Negeri Makassar

¹Email: isnaenidahlan2@gmail.com

²Email: sry.wahyuni@unm.ac.id

³Email: julhamhukom46@gmail.com

⁴Email: muawal.alasary@unm.ac.id

⁵Email: faradillah.rusliana@unm.ac.id

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendalami pentingnya tentang penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat berdasarkan etika berbahasa pada siswa di UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar. Bahasa Indonesia yang digunakan secara tepat, baik secara tata bahasa maupun etika, sangat penting dalam membentuk karakter dan memperkuat komunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat masih terbatas, terutama terkait dengan aspek etika berbahasa dalam interaksi sosial. Tak hanya itu, adanya kesenjangan antara pengetahuan yang diajarkan di sekolah dan praktik penggunaan berbahasa dalam keseharian mempengaruhi tingkat kesadaran siswa dalam berbahasa dengan tepat. Pengabdian ini juga menemukan bahwa penyuluhan dan pembelajaran yang intensif mengenai etika berbahasa, baik dalam konteks formal maupun informal, dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia yang tepat. Oleh sebab itu, pembelajaran etika berbahasa di sekolah perlu diperkuat melalui berbagai metode, seperti diskusi, simulasi, dan pemberian contoh konkrit dalam keseharian, guna menciptakan generasi muda yang tidak hanya fasih dalam berbahasa, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dalam berkomunikasi.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Etika berbahasa, Penyuluhan Bahasa, Etika Berbahasa, dan Siswa SMP

Abstract: This community service aims to analyze and explore the importance of using the Indonesian language correctly based on language etiquette among students at UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar. Proper use of the Indonesian language, both in terms of grammar and etiquette, is crucial in shaping character and strengthening effective communication in daily life. The research uses a qualitative approach with data collection techniques including observation, pre-test, and post-test. The results show that the understanding of students at

UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar regarding the proper use of Indonesian is still limited, especially in relation to language etiquette in social interactions. Furthermore, there is a gap between the knowledge taught at school and the practical use of language in daily life, which affects students' awareness of using language correctly. This community service also found that intensive counseling and education on language etiquette, both in formal and informal contexts, can improve students' ability to use language in accordance with proper Indonesian language rules. Therefore, teaching language etiquette in schools needs to be strengthened through various methods, such as discussions, simulations, and providing concrete examples in everyday life, in order to create a generation that is not only proficient in language but also socially aware in communication.

Keywords: *Indonesian Language, Language Etiquette, Language Counseling, Language Ethics, and Junior High School Students.*

Article History:

Received	Revised	Published
20 September 2024	10 November 2024	15 November 2024

Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu yang digunakan oleh bangsa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam komunikasi sehari-hari, pendidikan, hingga kegiatan pemerintahan. Penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat sangatlah penting, tidak hanya untuk menjaga keutuhan bahasa, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas komunikasi antar sesama di dalam masyarakat. Oleh sebab itu, pemahaman dan penerapan kaidah bahasa Indonesia yang tepat sangat diperlukan, terutama di kalangan generasi muda yang menjadi penerus bangsa. Salah satu tempat yang sangat strategis untuk membentuk pemahaman ini adalah di sekolah-sekolah, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), di mana para siswa mulai mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks.

Namun, meskipun pembelajaran Bahasa Indonesia sudah menjadi kewajiban sesuai kurikulum di sekolah, kenyataannya penggunaan bahasa Indonesia yang tepat, terutama yang terkait etika berbahasa, masih sering terabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa SMP sering kali lebih fokus pada aspek formal bahasa seperti tata bahasa dan ejaan yang benar, tanpa memperhatikan pentingnya kesantunan dalam berbahasa. Padahal, etika berbahasa memiliki peran penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan harmonis antar individu dalam masyarakat.

Etika berbahasa merujuk pada penggunaan bahasa yang memperhatikan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, berikut adat istiadat, dan nilai-nilai budayanya. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran tentang etika berbahasa seharusnya tidak hanya menekankan pada aturan tata bahasa yang benar, tetapi juga pada sikap menghargai lawan bicara, memilih kata-kata yang tepat, serta memahami situasi dan konteks dalam

berkomunikasi. Etika berbahasa ini sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman, konflik, atau ketidaknyamanan dalam berinteraksi.

Di UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar, pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat berdasarkan etika berbahasa belum sepenuhnya diterapkan secara maksimal. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penyuluhan dan pembelajaran tentang penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat, dengan memperhatikan etika berbahasa, dilaksanakan di sekolah tersebut. Selain itu, pengabdian ini juga akan menggali pemahaman siswa mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, serta sejauh mana mereka mampu menerapkan etika berbahasa dalam keseharian.

Pentingnya pembelajaran bahasa yang tepat, serta etika berbahasa, harus menjadi perhatian bersama antara guru, siswa, dan orang tua. Guru sebagai fasilitator di sekolah memiliki peran kunci dalam menyampaikan pengetahuan tentang penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah yang benar dan etika berbahasa yang baik. Namun, ada tantangan yang dihadapi yaitu bagaimana menyampaikan materi tersebut dengan cara yang menarik agar mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman perlu diterapkan agar siswa dapat memahami dan mempraktikkan etika berbahasa dengan baik.

Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif dalam mengajarkan etika berbahasa di UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum Bahasa Indonesia yang lebih menekankan pada aspek etika dan etika berbahasa. Dengan demikian, diharapkan para siswa tidak hanya menguasai bahasa Indonesia secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi dalam berkomunikasi. Hal tersebut sangatlah penting untuk membentuk karakter generasi penerus yang mampu beradaptasi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat yang multikultural.

Akhirnya, pengabdian ini turut andil memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan bahasa, terutama dalam hal pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat sesuai dengan etika berbahasa. Dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang etika berbahasa, diharapkan para siswa dapat lebih efektif dalam berkomunikasi dan menjaga hubungan sosial yang harmonis di masyarakat, agar kedepannya bisa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki budi pekerti luhur.

METODE

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Kota Makassar dengan para siswa sebagai mitra kegiatan. Pengabdian tersebut berlangsung selama empat pekan, yaitu setiap hari Selasa, berturut-turut pada tanggal 8, 15, 22 dan 29 Oktober 2024. Sosialisasi dilakukan pada pekan pertama, pembelajaran dilakukan pada pekan kedua dan ketiga dan evaluasi dilakukan pada pekan keempat. Jumlah peserta

pelatihan sebanyak 30 orang yang terdiri dari siswa kelas tinggi di UPT SPF SMP Negeri 26 Kota Makassar. Adapun metode pengabdian yang digunakan adalah sebagai berikut (1) pada awal kegiatan, tim pengabdian melakukan penyuluhan atau pengenalan singkat tentang pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat; (2) melakukan pembelajaran tentang penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat; (3) dan terakhir melakukan evaluasi terhadap peserta pengabdian. Saat penyuluhan dan pembelajaran berlangsung, tim menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, dengan memberikan contoh-contoh yang sederhana, dan terakhir tim memberikan tugas secara tertulis kepada peserta, yakni membuat kalimat yang efektif (kalimat yang tepat menurut tatanan Bahasa Indonesia) dan berbicara menggunakan bahasa yang tepat berdasar etika berbahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum tim pengabdian memulai pelatihan, tim terlebih dahulu melakukan penyuluhan dan berkomunikasi dengan pihak sekolah, seperti kepala sekolah, guna kelancaran kegiatan pengabdian. Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Oktober 2024. Pihak sekolah menyambut baik dan memberikan dukungan rencana pengabdian yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya tim pengabdian melakukan observasi tentang kondisi awal di dalam kelas serta melakukan wawancara dengan guru pengajar Bahasa Indonesia terkait materi yang akan diberikan kepada peserta pelatihan saat kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama dengan guru, ditemukan masalah bahwa rata-rata siswa tidak memahami penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat, terlebih berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat. Berikut adalah gambar depan sekolah yang kami ambil pada saat awal kedatangan kami untuk melakukan pelatihan.



Gambar 1. Foto bagian depan sekolah UPT SPF SMP Negeri 26 Kota Makassar

Saat penyuluhan dan observasi kondisi awal telah dilakukan, selanjutnya tim pengabdian membuat materi penyuluhan dan pembelajaran tentang penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat serta menyusun pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada pertemuan kedua, yaitu pada pekan selanjutnya atau pada hari Selasa masing-masing tanggal 15, 22 dan 29 Oktober 2024. Penyusunan jadwal pengabdian tersebut disesuaikan dengan jadwal sekolah siswa di UPT SPF SMP Negeri 26 Kota Makassar. Hal ini bertujuan agar siswa hadir sesuai jadwal sekolah serta tidak mengganggu pelajaran di sekolah.

Penyuluhan dan pembelajaran tentang penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dilakukan terhadap siswa di UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar, yaitu sekolah yang berada di Kota Makassar. Sekolah tersebut terletak di Jalan Traktor IV Nomor 21 Mangasa Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Di sekolah tersebut, proses pembelajaran dilakukan dengan metode formal sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah pada umumnya. Meskipun para siswa mempelajari Bahasa Indonesia, penggunaan bahasa yang sesuai dengan norma etika berbahasa belum diajarkan dengan maksimal. Selain itu, siswa juga mempelajari Bahasa Makassar dan Bahasa Inggris. Bahasa Makassar diajarkan karena merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat setempat, yang juga merupakan bahasa pertama bagi para siswa. Bahasa Inggris diajarkan karena merupakan bahasa internasional dan merupakan bagian dari kurikulum yang diwajibkan.

Meskipun Bahasa Indonesia juga diajarkan, namun perhatian terhadap penggunaan bahasa yang benar sesuai dengan etika berbahasa tidak diberikan, karena sekolah menganggap bahwa para siswa yang merupakan warga negara Indonesia sudah seharusnya memahami cara berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang benar. Namun kenyataannya, banyak siswa yang masih menggunakan Bahasa Indonesia dengan cara yang kurang tepat.

Pada kegiatan pengabdian ini, jumlah peserta pelatihan mencapai 30 orang, yang terdiri dari siswa kelas tinggi. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, pelatihan ini dilaksanakan dalam empat sesi pertemuan. Rincian mengenai kegiatan di setiap pertemuan akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

A. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama diadakan pada hari Selasa, 15 Oktober 2024, dimulai pukul 15.00 WITA. Kegiatan diawali dengan uji pengetahuan peserta mengenai penggunaan bahasa yang sesuai dengan etika berbahasa. Langkah ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan. Setelah itu, tim melakukan penyuluhan mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan tidak baik, yang benar dan yang salah, serta perbedaan antara keduanya. Penyampaian materi ini sangat penting sebagai langkah awal agar peserta dapat memahami konsep dasar yang harus diketahui sebelum mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam berkomunikasi.

B. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Oktober 2024, dari pukul 15.00 hingga 16.30 WITA. Pada pertemuan ini, materi yang diberikan berfokus pada penggunaan bahasa yang tepat dan penerapannya dalam komunikasi sehari-hari. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan keterampilan sosial (soft skill) kepada peserta, yang nantinya akan bermanfaat dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian memberikan contoh-contoh penggunaan bahasa yang benar kepada peserta. Setelah itu, peserta diminta untuk memberikan contoh komunikasi yang sesuai. Metode ini diterapkan untuk melatih keberanian peserta dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat dan sesuai dengan norma etika berbahasa dalam masyarakat. Di akhir pertemuan, tim pengabdian bersama peserta melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.



Gambar 2. Pengenalan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat.

C. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2024, dengan waktu pelaksanaan yang hampir sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu dari pukul 15.00 hingga 16.00 WITA. Pada pertemuan ini, materi yang diajarkan berkaitan dengan pengayaan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang tepat. Tim pengabdian memberikan contoh penulisan kalimat yang efektif, yang kemudian disebut sebagai kalimat yang tepat. Selanjutnya, peserta diminta untuk menyusun kalimat-kalimat efektif dan merangkainya menjadi sebuah cerita pengalaman. Setelah itu, tim memeriksa hasil tulisan peserta. Di akhir pertemuan, tim bersama peserta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 3. Peserta diberikan latihan menyusun kalimat-kalimat.

D. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat, yang juga merupakan pertemuan terakhir, diadakan pada hari Selasa, 29 Oktober 2024, dari pukul 15.00 hingga 16.00 WITA. Pada sesi ini, tim melakukan evaluasi akhir untuk mengukur pemahaman peserta tentang penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mulai memahami perbedaan antara bahasa yang baik dan yang benar, serta penerapannya dalam komunikasi sehari-hari dan penulisan. Namun, masih ditemukan kesalahan dalam penulisan kalimat yang benar. Hal ini dianggap wajar mengingat waktu pelatihan yang terbatas dan materi yang disampaikan secara ringkas, sehingga peserta mengalami sedikit kesulitan dalam membedakan kalimat yang tepat dalam tulisan mereka.



Gambar 4. Di akhir pembelajaran siswa melakukan foto bersama dengan tim pengabdian di halaman sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang berlangsung dalam empat pertemuan ini dianggap berhasil karena peserta menunjukkan perkembangan dalam pemahaman mereka tentang penggunaan bahasa yang tepat. Hasil akhirnya adalah peserta mulai dapat membedakan antara bahasa yang baik dan yang benar, serta cara penerapannya dalam komunikasi lisan dan tulisan. Namun, masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisan kalimat yang benar. Hal ini dianggap wajar mengingat durasi pelatihan yang singkat dan penyampaian materi yang padat, yang menyebabkan peserta sedikit kesulitan dalam membedakan kalimat yang tepat dalam tulisan mereka.

Saran

Tim pengabdian merasa bahwa pengabdian lanjutan diperlukan untuk memberikan lebih banyak waktu bagi peserta untuk berdiskusi dan bertanya mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat. Dengan cara ini, diharapkan peserta tidak salah dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh di masyarakat. Selain itu, diharapkan para siswa sebagai peserta dapat menjadi agen penyebar informasi tentang penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, yaitu: 1) Rektor Universitas Negeri Makassar, 2) Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar, 3) Kepala Sekolah UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar, 4) Rekan-rekan yang terlibat dalam pengabdian, 5) Staf UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar, dan 6) Para siswa UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., dkk. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, H., dkk. (2008). *Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cahyono, B. (2011). *Pragmatik dan Kesantunan dalam Berbahasa*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Dewi, R. M. (2016). Strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat dalam konteks komunikasi sehari-hari. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 45-52.
- Halim, A. (2016). *Etika berbahasa dalam Perspektif Linguistik Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasyim, M. (2021). *Etika Berbahasa dalam Komunikasi Sehari-hari*. Jakarta: Penerbit Bahasa Indonesia.
- Keraf, G. (2007). *Komposisi: Tata bahasa rangkaian kata* (Edisi revisi). Nusa Indah.
- Kurniawan, A. (2020). *Pengajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, D. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dalam Konteks Sosial Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mastuti, E. (2014). *Bahasa Indonesia dalam Perspektif Etika Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, M. (2015). *Kesantunan dalam Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Forum Formal*. Medan: Media Bina Ilmu.
- Pranowo, R. (2007). *Kesantunan dan Adab dalam Berbahasa Indonesia*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Pusat Bahasa (2006). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (PUEBI)*. Jakarta: Depdiknas.

- Puspitasari, D. (2019). "Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jpbs.2019.012345>
- Siregar, N. (2019). *Prinsip-prinsip Etika berbahasa dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Soemarmo, S., & Hartanto, H. (2010). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugono, S. (2003). *Tatabahasa dan Kesantunan dalam Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sumarlam, S., & Suryani, S. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dalam komunikasi profesional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 113-122.
- Sutrisno, M., & Rahmawati, S. (2018). *Kesantunan dalam Berbahasa Indonesia: Perspektif dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Pembelajaran bahasa Indonesia*. Angkasa.
- Wahyuni, A. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kesantunan Berbahasa di Sekolah Menengah Pertama*. Makassar: Universitas Hasanuddin Press.
- Yuliana, N. (2021). "Implementasi Etika Berbahasa dalam Kurikulum Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 58-70